

# Model Arsitektur Bisnis Berdasarkan *The Open Group Architecture Framework*

Yoppy Mirza Maulana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika

<sup>1</sup>[yoppy@dinamika.ac.id](mailto:yoppy@dinamika.ac.id)\*

## Abstract

*Business architecture is an organization's strategic tool that drives business operations and IT determinants aimed at competitiveness. Business architecture is the relationship between organizational goals, services, and business processes. Business architecture is part of the enterprise architecture domain which is the non-technical aspect of an organization. Some problems occur if an organization develops an enterprise architecture that is not based on a good business architecture, causing misalignment between organizational goals and IT. The impact cannot measure the achievement of organizational goals and IT performance in the business. Therefore, this research creates a business architecture model based on the TOGAF framework. TOGAF has better concepts, processes, and models than other frameworks. This research establishes a business architecture model to align goals, services, and business processes. This model produces 3 layers of business architecture which include 1) Business Goals; 2) Business Services; and 3) Business Processes. This model is implemented with a case study at Dinamika University. The conclusion is that the results of this model explain the relationship between organizational goals, services, and business processes. Therefore, this model is intended as a guide in preparing business architecture which is the basis for organizing information and technology system architecture.*

*Keywords: Business Architecture, Business Services, Business Function, Business Processes, TOGAF*

## Abstrak

Arsitektur bisnis merupakan alat strategis suatu organisasi yang menggerakkan operasional bisnis dan faktor penentu TI yang bertujuan untuk daya saing. Arsitektur bisnis merupakan relasi antara tujuan organisasi, layanan dan proses bisnis. Arsitektur bisnis bagian domain arsitektur enterprise yang merupakan aspek non-teknis suatu organisasi. Adapun permasalahan yang terjadi jika organisasi dalam mengembangkan arsitektur enterprise tidak didasarkan dengan arsitektur bisnis yang baik maka menimbulkan ketidakselarasan antara tujuan organisasi dengan TI. Dampaknya tidak dapat mengukur tercapainya tujuan organisasi dan kinerja TI terhadap bisnis. Oleh sebab itu penelitian ini membuat model arsitektur bisnis berdasarkan framework TOGAF. TOGAF memiliki konsep, proses, dan model yang lebih baik dibandingkan framework lainnya. Adapun penelitian ini membuat model arsitektur bisnis dengan tujuan untuk keselarasan antara tujuan, layanan dan proses bisnis. Adapun model ini menghasilkan 3 lapisan pada arsitektur bisnis yang meliputi 1) Business Goals; 2) Business Services; 3) Business Process. Model ini di implementasikan dengan studi kasus pada Universitas Dinamika dan telah dilakukan evaluasi terhadap model ini. Adapun kesimpulannya, bahwa model ini merepresentasikan konsep arsitektur bisnis dan hasilnya juga menjelaskan hubungan antara tujuan organisasi, layanan dan proses bisnis. Oleh sebab itu model ini diperuntukkan sebagai panduan dalam penyusunan arsitektur bisnis yang merupakan dasar penyusunan arsitektur sistem informasi dan teknologi.

Kata kunci: Arsitektur Bisnis, Layanan Bisnis, Fungsi Bisnis, Proses Bisnis, TOGAF

©This work is licensed under a Creative Commons Attribution - ShareAlike 4.0 International License

## 1. Pendahuluan

Arsitektur bisnis dapat dideskripsikan sebagai alat strategis yang memungkinkan suatu organisasi, untuk menggerakkan operasional bisnis dan faktor penentu teknologi informasi (TI) yang bertujuan untuk daya saing [1]. Arsitektur bisnis merupakan hubungan atau relasi antara tujuan, strategi bisnis, layanan bisnis, fungsi bisnis, proses bisnis, aktor dan aturan [2]–[4]. Arsitektur bisnis merupakan domain *enterprise architecture* (EA), yang meliputi aktivitas non-teknis suatu organisasi [1]. EA adalah *framework* dalam mencapai keselarasan dan mengintegrasikan bisnis dan TI yang komprehensif [5][6]. Domain EA lainnya adalah arsitektur sistem informasi dan arsitektur teknologi [1][7]. Arsitektur bisnis ini didasarkan pada strategi bisnis, dan sebagai dasar dalam perancangan dan pengembangan domain arsitektur lainnya, seperti informasi, aplikasi dan teknologi [1],[7][8]. Oleh

karena itu, arsitektur bisnis merupakan cetak biru (*blueprint*) organisasi yang memberikan pemahaman umum tentang perumusan tujuan organisasi dari perspektif strategi, proses, dan infrastruktur TI [7][9],[10]. Namun penerapan Arsitektur bisnis ini belum banyak organisasi yang mampu mengimplementasikan [1].

Adapun permasalahan yang terjadi jika organisasi dalam mengembangkan EA tidak didasarkan dengan arsitektur bisnis yang baik maka menimbulkan permasalahan ketidakselarasan antara tujuan organisasi dengan TI. Dampak ketidakselarasan antara tujuan organisasi dengan TI antara lain tidak dapat mengukur tercapainya tujuan organisasi, tidak dapat mengukur kinerja organisasi, tidak dapat mengukur kinerja TI terhadap bisnis, tidak dapat mengukur tingkat produktifitas, tidak dapat mengukur tingkat keselarasan proses bisnis dan tujuan organisasi. Permasalahan dan

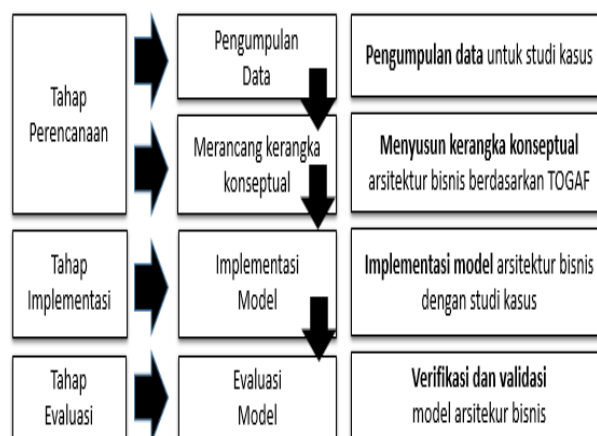
dampak yang terjadi tersebut dikarenakan arsitektur bisnis tidak dilakukan dengan perencanaan yang baik sehingga mempengaruhi domain sistem informasi atau aplikasi dan teknologi. Selain itu arsitektur bisnis penting dalam mengantisipasi terjadinya resiko pada organisasi, sehingga dengan adanya arsitektur bisnis maka akan memudahkan organisasi dalam pengambilan keputusan yang efisien, efektif dan keunggulan kempetitif [8].

Atas dasar pentingnya arsitektur bisnis yang merupakan cetak biru (*blueprint*) organisasi dan banyak arsitektur bisnis dengan pendekatan *the open group architecture framework* (TOGAF). TOGAF adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan dan mengelola siklus hidup (*life cycle*) EA [11]. Metode yang digunakan TOGAF dikenal dengan nama *architecture development method* [11]. TOGAF merupakan *framework* yang memiliki konsep, proses, dan model yang lebih baik dibandingkan *framework* lainnya [11]. Selain itu TOGAF juga merupakan *standard* yang dapat diterima oleh berbagai jenis perusahaan karena praktis dan tepat [11].

Sebelum melakukan penelitian tersebut maka dilakukan studi literatur terkait dengan penelitian sebelumnya yang relevan yaitu tentang pembuatan arsitektur bisnis berdasarkan TOGAF. Penelitian pertama, penyusunan arsitektur bisnis di dasarkan *business model canvas* (BMC) yang fokusnya pada lapisan strategi (*strategy layer*) [12]. Penelitian kedua, penyusunan arsitektur bisnis bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh layanan bisnis organisasi melalui proses bisnis [13]. Penelitian ketiga, penyusunan arsitektur bisnis bertujuan untuk penyalarsan Arsitektur bisnis dengan arsitektur teknologi [14]. Penelitian keempat, penyusunan arsitektur bisnis bertujuan untuk memperbaiki proses bisnis saat ini (*as-is*) dan ke depan (*to-be*) untuk tercapainya tujuan organisasi [15]. Namun dari penelitian yang telah dilakukan, belum ada yang mengulas tentang penyusunan arsitektur bisnis yang bertujuan untuk kesesuaian antara tujuan, layanan bisnis, fungsi bisnis dan proses bisnis. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan membuat model arsitektur bisnis berdasarkan TOGAF yang bertujuan untuk kesesuaian antara tujuan, layanan bisnis, fungsi bisnis dan proses bisnis. Harapan dari model ini sebagai panduan bagi organisasi dalam penyusunan arsitektur bisnis yang merupakan dasar penyusunan arsitektur sistem informasi dan teknologi.

## 2. Metode Penelitian

Metode Penelitian (*research method*) adalah langkah-langkah (*stages*) dalam sebuah penelitian yang penyusunannya dilakukan secara ilmiah dan sistematis untuk menyelesaikan permasalahan penelitian (*research problems*) [16][17][18]. Adapun penelitian ini meliputi tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi, seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Penelitian

### 2.1. Tahap Perencanaan

Tahap ini meliputi pengumpulan data dan penyusunan kerangka konseptual (*conceptual framework*). Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan data terkait studi kasus yang digunakan pada model ini yaitu pada Universitas Dinamika. Adapun data yang dikumpulkan meliputi: visi, misi, tujuan dan sasaran. Penyusunan kerangka konseptual adalah kegiatan menyusun kerangka konseptual model arsitektur bisnis berdasarkan TOGAF.

### 2.2. Tahap Implementasi Model

Tahap ini merupakan kegiatan implementasi dari kerangka konseptual terkait model arsitektur bisnis berdasarkan TOGAF. Adapun implementasi ini menggunakan studi kasus pada Universitas Dinamika.

### 2.3. Tahap Evaluasi Model

Tahap ini melakukan evaluasi terhadap model arsitektur bisnis berdasarkan TOGAF. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan verifikasi dan validasi oleh kepala bagian pengembangan dan penerapan TI (PPTI) Universitas Dinamika selaku *expert judgment* di bidang manajemen layanan TI dengan CITSM (*Certified IT Service Manager*).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan ini merupakan penjelasan dari tahapan yang ada pada metode penelitian, yang meliputi hasil tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi

### 3.1. Hasil Tahap Perencanaan

Hasil Tahap ini meliputi *data collection* dan *conceptual framework*. Adapun tahap *data collection* menghasilkan visi, misi, tujuan, dan sasaran, namun tidak semua digunakan hanya untuk kebutuhan implementasi model, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Visi, misi, tujuan dan sasaran

Visi	Misi	Tujuan	Sasaran
------	------	--------	---------

Perguruan Tinggi yang Produktif dalam Berinovasi	Memberikan pendidikan yang berkualitas dan futuristik	Mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan inovatif	Penyelenggaraan administratif perkuliahan yang inovatif
--	---	--	---

Data selanjutnya adalah bagian yang terlibat dalam mewujudkan visi dan misi organisasi yaitu bagian administrasi akademik, yang struktur dan peranannya ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Aktor dan peranannya

Aktor	Peranan
Head Office	Membuat kebijakan, aturan dan menjamin seluruh proses perkuliahan.
Front Office	Mengelolah administrasi perkuliahan
Middle Office	Mengelolah administrasi yudisium
Back Office	Mengelolah administrasi permintaan surat akademik
	Mengelolah administrasi ujian dan penilaian.

Tahap *conceptual framework* ini menghasilkan kerangka konseptual dari model arsitektur bisnis berdasarkan TOGAF, seperti pada Gambar 2. Pada kerangka konseptual model ini menghasilkan 3 lapisan (*layers*) yaitu: 1) *Business Goals*; 2) *Business Services*; 3) *Business Process*. *Business Goals layers* merupakan lapisan paling atas yang mengulas tentang tujuan dan sasaran organisasi yang akan diwujudkan melalui *business services* dan *business process*.

*Business services* adalah lapisan yang mengulas tentang layanan-layanan yang diberikan kepada pelanggan melalui layanan TI (*IT Services*) dan selaras dengan *business goals*. *Business Process* merupakan lapisan yang mengulas tentang proses bisnis yang merupakan uraian dari *business services* dalam mewujudkan *business goals* [19].

Adapun uraian detil dari *business goals* yang meliputi *driver-goals-objectives-catalog* dan *organization-actors-catalog*. *Driver-goals-objectives-catalog* digunakan untuk memahami bagaimana suatu organisasi memenuhi pemicu bisnisnya yang diterjemahkan dalam tujuan organisasi, sasaran organisasi, dan pengukurannya [19]. Sedangkan *organization-actor-catalog* adalah daftar definitif semua peserta yang berinteraksi dengan TI, termasuk pengguna dan pemilik sistem TI [20].

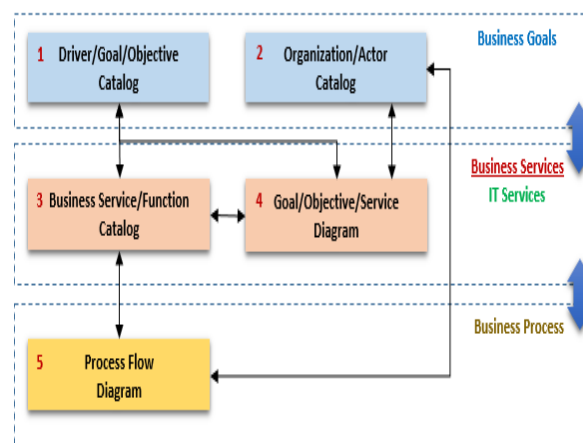
Adapun uraian detil dari *business services* meliputi *business service-function-catalog* dan *goal-objective-service-diagram*. Sebelum menjelaskan dua catalog tersebut, akan diuraikan dulu terkait *business services*. *Business services* adalah suatu cara dalam pemberian nilai (*value*) kepada pelanggan (*customer*) dengan mewujudkan hasil yang diharapkan pelanggan dengan mengeluarkan biaya dan risiko tertentu [21]. *Business services* adalah layanan yang diberikan kepada pelanggan bisnis oleh *organization unit* [21].

Layanan bisnis mendukung kemampuan bisnis melalui antarmuka/layanan TI yang ditentukan secara eksplisit dan diatur secara eksplisit oleh organisasi [20]. Layanan TI (*IT service*) adalah Layanan yang

disediakan oleh penyedia layanan TI. Layanan TI terdiri dari kombinasi teknologi informasi, manusia, dan proses [21][22][23].

Berikut adalah penjelasan tentang kedua *catalog* tersebut yaitu: 1) *Business service-function-catalog* digunakan untuk mengidentifikasi *business services* atau *business function* dalam organisasi [19]; 2) Sedangkan *goal-objective-service-diagram* adalah cara menentukan layanan yang berkontribusi terhadap tujuan, sasaran dan kinerja organisasi [20].

Adapun uraian detil dari *business process* meliputi *process flow* yaitu aliran proses bisnis yang merupakan *key operational* dalam organisasi dalam menguraikan *business services* dan mewujudkan *business goals*. *Process flow diagram* ini menggunakan *business process management notation* (BPMN).



Gambar 2. Kerangka konseptual model arsitektur bisnis berdasarkan TOGAF [20]

### 3.2. Hasil Tahap Implementasi Model

Hasil tahap ini merupakan implementasi dari kerangka konseptual terkait model arsitektur bisnis berdasarkan TOGAF. Adapun implementasi ini menggunakan studi kasus pada Universitas Dinamika.

#### 3.2.1. Business Goals

Tahap ini menghasilkan *driver-goal-objective-catalog* seperti pada Tabel 3 dan *organization-actor-catalog*, seperti pada Tabel 4.

Tabel 3. *Driver-goal-objective-catalog*

Organization Unit	Driver	Goals	Objective
Administrasi Akademik	Kualitas layanan administratif	Mengembangkan pendidikan yang berkualitas dan inovatif	Penyelenggaraan administratif perkuliahan yang inovatif

Tabel 4. *Organization-actor-catalog*

Organization Unit	Actor	Role
Administrasi Akademik	Head Office	Membuat kebijakan, aturan dan menjamin seluruh proses perkuliahan.
	Front Office	Mengelolah administrasi perkuliahan
	Middle Office	Mengelolah administrasi yudisium
	Back Office	Mengelolah administrasi permintaan surat akademik
		Mengelolah administrasi ujian dan penilaian.

### 3.2.1. Business Services

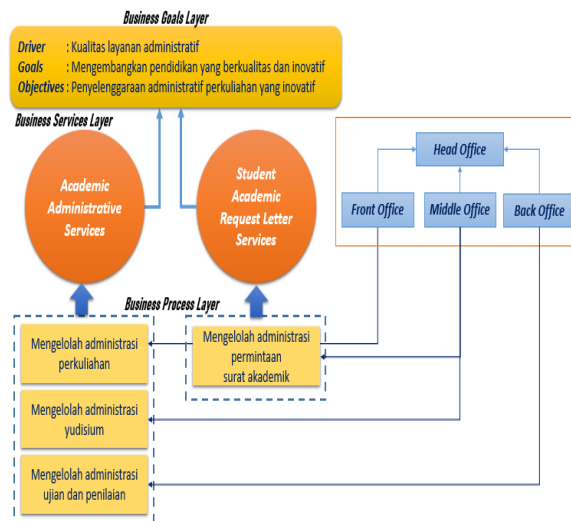
Merupakan Layanan yang diberikan kepada pelanggan bisnis oleh *organization unit* [21]. Layanan bisnis (*business service*) mendukung kemampuan bisnis melalui antarmuka/layanan TI yang ditentukan secara eksplisit dan diatur secara eksplisit oleh organisasi [20]. Layanan TI merupakan layanan yang dipersembahkan kepada pelanggan oleh penyedia layanan TI. Adapun lapisan *business services* menghasilkan meliputi *business service-function catalog*, seperti Tabel 5 dan *goal-objective-service-diagram* seperti pada Gambar 3.

Tabel 5. Business Service-Function Catalog

Organization Unit	Business Function	Business Service	Information System Service
Administrasi Akademik	Mengelolah administrasi perkuliahan	Academic Administrative Services	Academic Information Systems
	Mengelolah administrasi ujian dan penilaian		
	Mengelolah administrasi yudisium		
	Mengelolah administrasi permintaan surat akademik	Student Academic Request Letter Services	Student Information System

Gambar 3 menjelaskan hubungan antara lapisan *business goals*, *business services*, *business process*. Secara rinci dijelaskan bahwa dalam mencapai sasaran penyelenggaraan administratif perkuliahan yang inovatif di dukung oleh dua *business services* yang meliputi *academic administrative services* dan *student academic request letter services*. Selanjutnya masing-masing *business services* ini di dukung oleh *business process*. Adapun *academic administrative services* di dukung oleh *business process* mengelolah administrasi perkuliahan, mengelolah administrasi yudisium dan

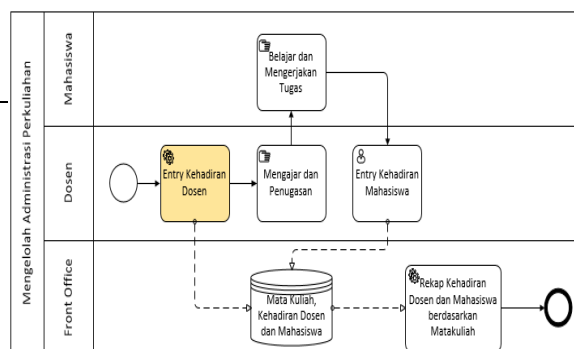
mengelolah administrasi ujian dan penilaian. Sedangkan *student academic request letter services* didukung oleh *business process* mengelolah administrasi permintaan surat akademik. Dalam menjalankan *business process* ini didukung oleh aktor yang terlibat dalam pelaksanaan proses bisnis tersebut.



Gambar 3. Goal-Objective-Service-Diagram

### 3.2.1. Business Process

Tahap ini menjelaskan aliran proses bisnis yang meliputi empat proses bisnis yaitu: 1) Mengelolah administrasi perkuliahan; 2) Mengelolah administrasi yudisium; 3) Mengelolah administrasi ujian dan penilaian; 4) Mengelolah permintaan surat akademik. Selanjutnya ketiga proses bisnis ini digambar dengan menggunakan BPMN, seperti pada Gambar 4, 5 dan 6. Pada gambar 4 menjelaskan tentang mengelolah administrasi perkuliahan yang diawali dengan dosen melakukan *input* kehadiran secara otomatis melalui sensor yang disediakan. Selanjutnya dosen melakukan proses pembelajaran dan penugasan, sedangkan mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas. Sebelum perkuliahan berakhir maka dosen menginputkan kehadiran mahasiswa ke dalam aplikasi yang disediakan. Kemudian kehadiran dosen dan mahasiswa ini dilakukan rekapitulasi berdasarkan masing-masing matakuliah yang dilakukan oleh *front office*.



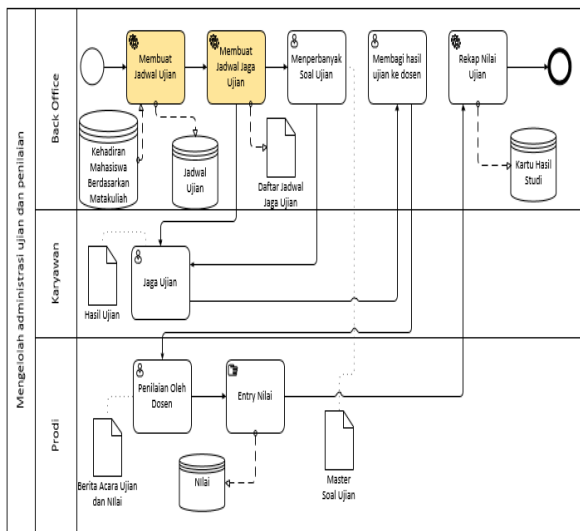
Gambar 4. Mengelolah administrasi perkuliahan

Gambar 4 menjelaskan tentang mengelolah administrasi ujian dan penilaian yang merupakan

kegiatan penilaian oleh dosen terhadap hasil mahasiswa yang telah melakukan ujian. Kemudian hasil ujian tersebut dilakukan rekapitulasi oleh *back office*.

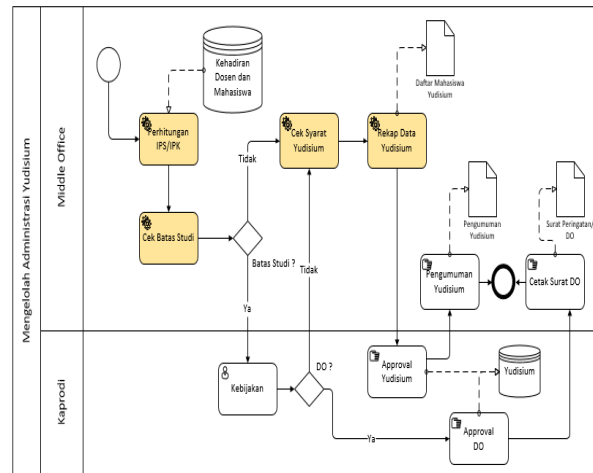
Proses ini diawali dengan membuat otomatisasi Jadwal Ujian dan Jadwal jaga ujian, yang dilanjutkan memperbanyak soal ujian. Proses selanjutnya adalah proses ujian yang dilakukan mahasiswa berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Setelah proses ujian maka hasil pekerjaan mahasiswa di kumpulkan ke petugas jaga untuk diberikan kepada bagian *back office*.

Adapun hasil ujian ini di bagikan berdasarkan dosen pengampuh mata kuliah untuk dilakukan penilaian. Setelah dilakukan penilaian di lanjutkan untuk melakukan rekapitulasi nilai ujian oleh *back office*, yang selanjutnya dilakukan penyimpanan sebagai kartu hasil studi (KHS).



Gambar 5. Mengelolah admnistrasi ujian dan penilaian

Gambar 5 merupakan penjelasan pengelolaan administrasi yudisium. Aktivitas ini diawali dengan pengecekan batas studi berdasarkan penghitungan indeks prestasi mahasiswa. Selanjutnya dilakukan pengecekan syarat yudisium, apabila sudah sesuai dilakukan persetujuan kemudian dilakukan rekapitulasi mahasiswa yang lolos yudisium dan diumumkan kepada sivitas akademika.



Gambar 6. Mengelolah administrasi yudisium

### 3.3. Hasil Tahap Evaluasi Model

Tahap ini melakukan evaluasi terhadap model arsitektur bisnis berdasarkan TOGAF *Business Architecture*. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan validasi dan verifikasi oleh kepala bagian PPTI Universitas Dinamika selaku *expert judgment*.

Validasi model adalah proses memvalidasi model berdasarkan teori arsitektur bisnis. Arsitektur bisnis adalah hubungan antara *business goals*, *business functions*, dan *business processes* [24]. Adapun verifikasi model adalah verifikasi terhadap hubungan antar *output* dari model tersebut dalam memenuhi *business goals*. Oleh sebab itu arsitektur bisnis merupakan struktur fundamental bisnis dalam memenuhi *business goals* [25].

Tabel 6. Evaluasi model

Business Architecture Model	Output	Validation	Verification
Business Goals	Driver-goals-objectives-catalog	√	√
	Organization-actors-catalog	√	√
Business Services	Business service-function-catalog	√	√
	Goals-objectives-service-diagram	√	√
Business Process	Process-flow-diagram	√	√

Berdasarkan Tabel 6, Hasil validasi menunjukkan adanya ketepatan dan kesesuaian terhadap teori arsitektur bisnis bahwa model ini menjelaskan hubungan antara *business goals*, *business functions*, dan *business processes* [24]. Sedangkan hasil verifikasi adalah menunjukkan hubungan antar *output* dari model dalam mencapai *business goals*, seperti divisualisasikan pada Gambar 3 dan ditunjukkan pada Tabel 7. Pada Tabel 7 menjelaskan bahwa dalam mencapai *business goals* yaitu terkait penyelenggaraan administratif perkuliahan yang inovatif. Adapun *business goals* tersebut diperlukan dua *business services* yaitu *academic administrative services* dan *student academic request letter services*. Sedangkan *business services academic administrative services* didukung oleh tiga *business process* yaitu mengelolah administrasi perkuliahan, mengelolah administrasi ujian dan penilaian, mengelolah administrasi yudisium. Adapun *business services student academic request letter services* di dukung oleh satu *business process* yaitu Mengelolah administrasi permintaan surat akademik. Adapun *business services* dan *business process* dapat bertambah sesuai kebutuhan organisasi.

Tabel 7. Hubungan Antar Output Arsitektur Bisnis

Business Goals	Business Services	Business Process
Penyelenggaraan administratif perkuliahan yang inovatif	<i>Academic Administrative Services</i>	Mengelolah administrasi perkuliahan
		Mengelolah administrasi ujian dan penilaian
		Mengelolah administrasi yudisium
	<i>Student Academic Request Letter Services</i>	Mengelolah administrasi permintaan surat akademik

#### 4. Kesimpulan

Arsitektur bisnis merupakan hubungan atau relasi antara tujuan, layanan bisnis, fungsi bisnis, proses bisnis dan aktor. Oleh sebab itu model ini membuat hubungan terhadap komponen dari arsitektur bisnis. Sedangkan untuk menghubungkan komponen tersebut dibuatlah model arsitektur bisnis berdasarkan TOGAF. Harapan dari model ini dapat digunakan sebagai panduan dalam penyusunan arsitektur bisnis. Model ini menghasilkan tiga lapisan (*layer*) yang meliputi *business goals*, *business services* dan *business process*. Adapun tiga lapisan tersebut saling berhubungan yang ditunjukkan dari hasil implementasi model tersebut dengan studi kasus Universitas Dinamika. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap model arsitektur bisnis ini maka dapat disimpulkan, bahwa model ini telah merepresentasikan konsep arsitektur bisnis dan menghasilkan keselarasan antara *business goals*, *business services* dan *business process*. Selain model arsitektur bisnis ini dapat dijadikan panduan namun

juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan arsitektur sistem informasi dan teknologi, sehingga dapat terintegrasi dan selaras dalam mewujudkan penyusunan EA bagi organisasi. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengembangan terhadap model arsitektur bisnis ini dengan menguraikan lebih detil dari tiga lapisan tersebut. Lapisan *business goal* dapat diuraikan lebih detil dengan teori *ballanced scorecard* dan *key performance indicators*. Sedangkan lapisan *business services* dalam penentuannya dapat di elaborasi dengan *IT service management*. Adapun lapisan *business process* dalam penyusunan *process flow* diagram dapat disesuaikan dengan *key performance indicators*.

#### Daftar Rujukan

- [1] T. Iyamu and I. Shaanika, "Assessing Business Architecture Readiness in Organisations," *International Conference on Enterprise Information Systems, ICEIS - Proceedings*, vol. 2, no. Iceis, pp. 506–514, 2022, doi: 10.5220/0011030800003179.
- [2] Y. M. Maulana, Z. R. M. Azmi, D. Nincarean, and E. Phon, "Business-IT Alignment through Enterprise Architecture in a Strategic Alignment Dimension : A Review," *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, vol. 9, no. January, pp. 55–67, 2023, doi: 10.26594/register.v9i1.3084.
- [3] M. Zhang, H. Chen, and J. Liu, "Resource allocation approach to associate business-IT alignment to enterprise architecture design," *Journal of Systems Engineering and Electronics*, vol. 30, no. 2, pp. 343–351, 2019, doi: 10.21629/JSEE.2019.02.13.
- [4] N. Huda, E. C. Ningrum, H. Tsaqif, and M. A. Yaqin, "Pengembangan Arsitektur Model Proses Bisnis Sekolah," *Jurasik (Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika)*, vol. 5, no. 2, p. 166, 2020, doi: 10.30645/jurasik.v5i2.202.
- [5] Y. M. Maulana, Z. Rizal M Azmi, R. A. Arshah, M. Aliif Ahmad, and H. Zain, "Framework of Strategic Alignment through Enterprise Architecture for Organization Performance," in *Proceedings - 2021 International Conference on Software Engineering and Computer Systems and 4th International Conference on Computational Science and Information Management, ICSECS-ICOCSIM 2021*, 2021, pp. 512–517, doi: 10.1109/ICSECS52883.2021.00100.
- [6] D. D. Puspitasari and M. Kamisutara, "Enterprise Architecture Planning Using TOGAF Framework Case Study Dampit Village," *IJEIT International Journal of Electrical Engineering and Information Technology*, vol. 4, no. 2, pp. 66–75, 2022, doi: 10.29138/ijeit.v4i2.1410.
- [7] Y. M. Maulana, Z. R. M. Azmi, and N. D. E. Phon, "Business-IT Alignment through Enterprise Architecture in a Strategic Alignment Dimension : A Review," *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, vol. 9, no. January, pp. 55–67, 2023.
- [8] T. Maisari and A. A. Nur Fajrillah, "Pengembangan SDM Dalam Arsitektur Bisnis Sebagai Strategi Dalam Optimalisasi Produktivitas Kinerja SDM," *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, vol. 9, no. 1, pp. 122–131, 2020, doi: 10.32736/sisfokom.v9i1.804.
- [9] B. Roelens, W. Steenacker, and G. Poels, "Realizing strategic fit within the business architecture : the design of a Process-Goal Alignment modeling and analysis technique," *Software & Systems Modeling*, vol. 18, no. 1, pp. 631–662, 2019, doi: 10.1007/s10270-016-0574-5.
- [10] A. Luo, J. Fu, and J. Liu, "An Impact Analysis Method of Business Processes Evolution in Enterprise Architecture," in *IEEE Xplore*, 2016, pp. 1–7, doi: 10.1109/PIC.2016.7949595.
- [11] Y. M. Maulana, Z. R. M. Azmi, and R. A. Arshah, "Modeling of Strategic Alignment to Modify TOGAF Architecture Development Method Based on Business Strategy Model," *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology (IJASEIT)*, vol. 13, no. 1, pp. 180–185, 2023, doi: 10.18517/ijaseit.13.1.16565.
- [12] F. A. Alfias, I. Aknuranda, and N. Y. Setiawan, "Pemodelan Arsitektur Bisnis Guna Mendukung Bisnis Berkelanjutan

- Menggunakan Pendekatan Enterprise Architecture ( Studi Kasus: Kedai Kopi 'Kopi Soe Malang '),” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 4, no. 4, pp. 1248–1257, 2020.
- [13] D. A. Permatasari, A. Rachmadi, and W. Purnomo, “Pemodelan Arsitektur Bisnis Pada Pelayanan Publik Polres Bojonegoro dengan Pendekatan Enterprise Architecture,” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 3, no. 10, pp. 10054–10063, 2019.
- [14] H. Kurniawan, “Perencanaan Arsitektur Bisnis dan Teknologi Menggunakan TOGAF Pada Sistem Penerimaan Mahasiswa Baru STMIK Pontianak,” in *Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi Informasi 2018*, 2018, pp. 973–978.
- [15] M. J. Rachmawati and A. A. N. Fajrillah, “Optimasi Proses Pada Fungsi Pengelolaan Fasilitas Dalam Arsitektur Bisnis Menggunakan TOGAF ADM,” in *The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise this is link for OJS us*, vol. 5, no. 1, pp. 76–90, 2020, doi: 10.34010/aisthebest.v5i1.3111.
- [16] Y. M. Maulana, “Model of Business Process Improvement in Organizations Based on the Business Process Improvement Approach,” *Journal of Advances in Information and Industrial Technology*, vol. 5, no. 2, pp. 21–36, 2023.
- [17] Y. M. Maulana, “Model Keselarasan Bisnis dan TI untuk Perencanaan Tata Kelola TI berdasarkan COBIT 5,” *Jurnal FASILKOM: Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 14, no. 1, pp. 18–25, 2024.
- [18] Y. M. Maulana, “Model Application Portfolio berdasarkan Framework TOGAF dan McFarlan Strategic Grid,” *Jurnal FASILKOM: Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol. 14, no. 2, pp. 339–345, 2024, doi: 10.37859/jf.v14i2.7119.
- [19] Y. M. Maulana, “Tinjauan Naratif: Keselarasan Strategi pada Perencanaan Enterprise Architecture berdasarkan Framework TOGAF,” *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, vol. 5, pp. 1–7, 2023.
- [20] The Open Group, *The TOGAF® Standard, Version 9.2*. 2018.
- [21] G. B. The Stationery Office, *ITIL Service Operation*. 2011.
- [22] Y. M. Maulana, “Model SOP IT Service Desk Berdasarkan Framework ITIL V3,” *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, vol. 5, pp. 100–107, 2022, doi: 10.38204/tematik.v9i2.1010.
- [23] Y. M. Maulana, “Model Analisis Incident Management pada Layanan Teknologi Informasi Berdasarkan Framework Information Technology Infrastructure Library V3,” *Jurnal SAINTEKOM*, vol. 13, no. 2, pp. 123–135, 2023, doi: 10.33020/saintekom.v13i2.398.
- [24] D. Orlovskiy and A. Kopp, “Enterprise Architecture Modeling Support based on Data Extraction from Business Process Models,” *CEUR Workshop Proceedings*, vol. 2608, pp. 499–513, 2020, doi: 10.32782/cm/2608-38.
- [25] M. Ide, “A Goal-Oriented Design Methodology of IT-Driven Business Architecture,” pp. 11–14, 2014, doi: 10.1109/APSEC.2014.83.